



Berkas-Berkas Penting Segera Digitalisasi

YOGYA, TRIBUN - Keberadaan arsip dan juga dokumen penting di sejumlah organisasi perangkat daerah (OPD) perlu membutuhkan ruang penyimpanan cukup besar. Terbatasnya ruang penyimpanan itu membuat Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta kemudian melakukan pengalihan media penyimpanan dalam bentuk digital.

Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta, Wahyu Hendratmoko menjelaskan, pengalihan media penyimpanan arsip menjadi bentuk digital tersebut merupakan sebuah kewajiban yang harus dijalankan oleh seluruh OPD di lingkungan Pemerintah Kota Yogyakarta. Pasalnya, hal ini selaras dengan konsep *smart city* yang akan dibangun oleh wali kota saat ini.

● ke halaman 14



Kalau masih menggunakan arsip kertas yang konvensional tentu saja membutuhkan ruang penyimpanan yang cukup besar

Berkas-Berkas Penting Segera

● Sambungan Hal 13

"Kalau masih menggunakan arsip kertas yang konvensional tentu saja membutuhkan ruang penyimpanan yang cukup besar. Apalagi, saat ini ruang penyimpanan arsip yang ada di tiap OPD sudah semakin sempit," ujarnya, kemarin (1/6).

Wahyu menjelaskan, sebagian besar OPD di lingkungan Pemerintah Kota Yogyakarta masih memanfaatkan kertas sebagai media penyimpanan arsip. Padahal, setiap tahunnya, jumlah arsip yang disimpan bertambah.

"Jangan sampai nanti kantor dipenuhi arsip. Sementara, tidak ada ruangan untuk menerima tamu," ulasnya.

Efisien
Pengalihan media penyimpan

panan ke bentuk digital, kata dia, menjadi sebuah kebutuhan. Saat ini, seluruh arsip bisa dialihkan ke bentuk digital yang jauh lebih efisien dan efektif. Hal ini karena untuk menyimpan arsip digital tidak akan membutuhkan media penyimpanan yang besar, dan arsip bisa diperoleh dengan lebih mudah.

Kegiatan pengalihan media penyimpanan arsip menjadi bentuk digital tersebut sudah memiliki dasar hukum berupa Peraturan Wali Kota Yogyakarta Nomor 34 Tahun 2017 yang baru saja ditetapkan. Pihaknya akan mulai pendigitalan arsip ini dari kantor arsip terlebih dulu. Proses ini dilakukan secara bertahap.

Langkah awal yang dilakukan oleh pihaknya adalah mengkuisionir file foto berbagai kegiatan pemerintahan dari Bagian Humas Pemerintah Kota Yogyakarta. File foto tersebut akan disusun lebih rapi dalam media digital.

Meski aman dan praktis, namun pihaknya tetap waspada terhadap serangan virus komputer atau berbagai faktor lain yang bisa merusak arsip digital. Ke depannya, pihaknya mendorong pemanfaatan surat elektronik oleh instansi pemerintah. "Bisa melalui *e-government* sehingga penggunaan kertas bisa ditekan," ucap Wahyu.

Selain mengalihkan arsip ke bentuk digital, pihak perpustakaan setempat juga merestorasi 27 eksemplar naskah kuno terbitan tahun 1917 hingga 1939. Naskah-naskah kuno tersebut akan direstorasi agar nilai sejarahnya tidak hilang. Selain itu, akan menjadi referensi sejarah yang menarik bagi masyarakat.

Kepala Seksi Pelestarian Koleksi Pustaka dan Naskah Kuno Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta, Ismawati Retno menjelaskan, 27 naskah kuno yang berbentuk buku itu didapat dari kelurahan Ngampilan. Naskah kuno tersebut, kata dia, memiliki nilai sejarah yang tinggi sehingga akan dirawat dan diolah untuk menjadi koleksi perpustakaan setempat.

"Naskah kuno merupakan rekaman informasi dan pengetahuan masyarakat pada masa lampau yang harus diselamatkan. Kami pun saat ini menganggarkan perawatan naskah kuno dengan buku baru," jelasnya. (ada)

- Din. Perpustakaan dan Kearsipan

✓ Netral
✓ Biasa

Tindak Lanjut

Untuk Ditanggapi

Untuk Diketahui

Jumpa Pers

.....
Kepala sekretaris
Ttd

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005